

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Karya seni kerajinan secara umum dipahami sebagai suatu karya dua dimensi atau dwimatra dan tiga dimensi atau trimatra yang dikerjakan dengan mempergunakan alat-alat sederhana, mengandalkan kekuatan tangan dan secara fungsional memiliki kegunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karya seni kerajinan mencerminkan lingkungan dan kondisi geografis dimana tempat karya itu diciptakan. Artinya di dalam kerajinan, bahan menjadi pertimbangan dalam berkarya sesuai dengan sumber daya lingkungan alam, sosial budaya, dan masyarakat.

Kekayaan budaya merupakan modal munculnya keberagaman produk kerajinan di Indonesia. Sumatera Utara merupakan propinsi yang banyak menghasilkan karya seni kerajinan berbahan alam. Salah satu seni kerajinan tradisional di Sumatera Utara adalah seni tradisional etnis Batak Karo.

Masyarakat Karo telah menghasilkan karya-karya sebagai apresiasi jiwa seninya. Hal ini tentu tampak dari beberapa karya seni yang berkembang di masyarakatnya seperti seni kerajinan tekstil, seni bangunan, seni kerajinan dan lain sebagainya. Salah satu apresiasi seni yang banyak diminati masyarakatnya adalah seni kerajinan dari bahan bambu yang diolah menjadi suatu benda pakai yang memiliki nilai fungsi seperti bentuk keranjang, sendok nasi (*ukat*), cangkir dan lain-lain.

Seni kerajinan merupakan bagian dari seni rupa yang memiliki nilai guna praktis yang disesuaikan dengan selera konsumen, sehingga terjadi pergeseran fungsi yang juga disesuaikan dengan kebutuhan pemakai yakni masyarakat. Dari berbagai macam hasil kerajinan bambu yang dihasilkan pengerajin, Deppi menggabungkan bambu dan lidi (*culiki*) sebagai bahan utama untuk membuat lampu hias bernuansa budaya Karo yang bernilai ekonomis.

Pengembangan rancangan bisa mengarah kepada upaya menggali kembali nilai-nilai tradisi untuk dapat melahirkan karya baru. Berkaitan dengan rancangan produk pakai, cirinya dapat ditandai dari media, dekorasi, bentuk, tampilan, dan teknik. Media yang biasa dipakai pada benda pakai tradisional bersifat organik atau material yang berasal dari alam seperti bambu, rotan, lidi, akar, dan lain sebagainya. Penggunaan media alami mempengaruhi tampilan bentuk yang dihasilkan kurang simetris. Media berbahan alami akan mempengaruhi tampilan bentuk pada kerajinan.

Bentuk dari lampu hias yang diciptakan Deppi di adaptasi dari suatu alat tradisional yaitu *bubu* dimana alat ini berfungsi sebagai perangkap ikan, *bubu* yang sebelumnya digunakan sebagai perangkap ikan dialih fungsikan menjadi kap lampu hias sehingga menciptakan karakteristik tersendiri pada karya kerajinan nya. dari bentuk lampu hias ciptaannya apakah hanya berbentuk *bubu* saja atau ada bentuk lain, serta apakah ia menerapkan prinsip estetis pada lampu hiasnya.

Dari sejumlah lampu hias karyanya, yang paling menonjol dari tampilan keseluruhan adalah rangkaian lidi (*culiki*) membentuk garis- garis seperti tirai menutupi bagian kepala lampu hias yang berfungsi sebagai tempat peletakan bola

lampu sekaligus sumber sinar. Arah garis cenderung vertikal terkadang melengkung. Dari hasil observasi awal terlihat lidi diikat menggunakan benang pancing membentuk silinder menyerupai bubu (sejenis perangkap ikan) selanjutnya dilekatkan kedalam lubang bambu ataupun sekedar diletakkan di atas penampang lampu hias. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan pengerajin/perancang sendiri. Tetapi belum semua masyarakat mengenal eksistensi Deppi sebagai pengerajin di tanah karo

Kerajinan lampu hias nya yang unik ini telah memenangkan juara 1 lomba persentasi karya di acara Gebyar Kerajinan Daerah Sumut ke-2 pada tahun 2015. Kerajinan lampu hias bernuansa Karo ini patut diterapkan sebagai bahan ajar muatan lokal di sekolah-sekolah tingkat menengah atau kejuruan khusus nya di Tanah Karo.

Sebagai Alumni jurusan seni rupa UNIMED, awal nya ia hanya fokus pada karya tiga dimensi bersifat patung murni yang mengadaptasikan bentuk- bentuk patung tradisional etnik Karo berbahan kayu. Pada perkembangan selanjutnya tetap menjaga nilai tradisi dalam karyanya, hanya saja kali ini dia beralih dari murni ke terapan. Peralihan dari murni ke terapan yakni desain produk lampu hias berbahan bambu dengan pendekatan kerajinan membawa ide- ide kebaruan kuat yang tersisa dari prinsip proses kreatif seni murni dalam karya lampu hias yang dihasilkan.

Objek patung tradisi dialihkan menjadi ornamen etnik dan media yang melekatkan pada identitas karya kerajinan tradisional. Hanya saja bentuk-bentuk kerajinan yang dibuat oleh Deppi Tarigan masih kurang bervariasi.

Dari ulasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti karya kerajinannya karena belum ada yang menulis secara ilmiah tentang kerajinan lampu hiasnya dengan meninjau dari prinsip-prinsip estetis yang terdapat pada kerajinan lampu hiasnya. Jadi peneliti perlu memverifikasi hasil karya kerajinannya dengan judul : **STUDI BENTUK KERAJINAN LAMPU HIAS KARYA DEPPI TARIGAN DITINJAU DARI PRINSIP ESTETIS.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat belum mengenal eksistensi Deppi sebagai pengerajin di Tanah Karo.
2. Kerajinan ini belum dijadikan sebagai bahan ajar muatan local khususnya di Tanah Karo.
3. Belum dimanfaatkan sebagai sebuah inspirasi berkarya kreatif.
4. Bentuk yang kurang bervariasi dari kerajinan lampu hiasnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan ini pada, pengembangan bentuk kerajinan lampu hias dan prinsip-prinsip estetis yang di terapkan dalam kerajinan lampu hias Deppi Tarigan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dapat disusun mencakup hal sebagai berikut:

1. Pengembangan bentuk apa yang dapat di lihat dari lampu hias Deppi Tarigan.
2. prinsip-prinsip estetis yang diterapkan pada lampu- lampu hias Deppi Tarigan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan bentuk lampu hias yang dihasilkan oleh Deppi Tarigan melalui karyanya.
2. Untuk mengetahui prinsip-prinsip estetis dari lampu hias Deppi Tarigan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumber rujukan bahan pembuatan kerajinan lampu hias bagi masyarakat awam umumnya maupun pengrajin khususnya.
2. Sebagai referensi untuk penulisan karya ilmiah khususnya dibidang desain produk dan kerajinan bagi mahasiswa khususnya seni rupa.
3. Sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan desain berikutnya bagi Deppi Tarigan selaku pengerajin.